

PERAN PEREMPUAN DALAM PENGEMBANGAN KAMPUNG WISATA BERBASIS KOMUNITAS DI MASA PANDEMI COVID - 19

Jurnal Pengembangan Kota (2023)

Volume 11 No. 2 (112–123)

Tersedia online di:

<http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpk>

DOI: 10.14710/jpk.11.2.112-123

Siti Nuurlaily Rukmana¹, Anak Agung Sagung Alit Widyastuty^{1*}, Sucipto²

¹Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

²Program Studi Pariwisata, Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka, Indonesia

Abstrak. Rencana induk pariwisata Kota Surabaya tahun 2017 mencatat terdapat 21 objek kampung wisata. Kampung wisata ini memiliki tipologi yang berbeda sesuai dengan ciri khas dan keunggulannya, seperti Kampung Arab, Kampung Gundih, Kampung Hijau dan kampung tematik lainnya. Salah satu daya tarik dari kegiatan kampung wisata adalah keikutsertaan perempuan dalam aktivitas pariwisata kreatif di kampung-kampungnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu menentukan eksistensi kampung wisata selama pandemi Covid 19 dengan pendekatan *Community Based Tourism* (CBT) dan peranan perempuan dalam mempertahankan kampung wisata. Metode yang digunakan deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis skoring dan analisis Nvivo 12 plus. Berdasarkan hasil analisis, terdapat 6 kampung yang masuk dalam kategori dengan konsep CBT di masa pandemi Covid 19, yaitu Kampung Kue, Kampung Krupuk Gunung Anyar, Kampung Tempe Tenggilis, Kampung Hijau Jambangan, Kampung Sepatu Osowilangon, Kampung Herbal Genteng. Peran perempuan dalam mempertahankan kampung wisata yaitu 88% sebagai pelaksana dan 28% sebagai pemantau.

Kata Kunci: *Community Based Tourism* (CBT); Kampung wisata; Partisipasi Perempuan

[Title: The Role of Women in the Development of Community-Based Tourism Villages during the Covid-19 Pandemic]. *The Surabaya City Tourism Master Plan for 2017 noted that there were 21 tourist village objects. These tourist villages have different typologies according to their characteristics and advantages, such as Kampung Arab, Kampung Gundih, Kampung Hijau and other thematic villages. One of the attractions of tourism village enterprise is the participation of woman in creative tourism activities in their villages. The purpose of this research is to determine the existence of tourist villages during the Covid 19 pandemic with a Community Based Tourism (CBT) approach and the act of woman in maintaining tourist villages. The method used is descriptive quantitative with scoring analysis techniques and Nvivo 12 plus analysis. Based on the results of the analysis, there were 6 villages that were included in the category with the CBT concept during the Covid 19 pandemic, namely Kampung kue, Kampung Krupuk Gunung Anyar, Kampung Tempe Tenggilis, Kampung Hijau Jambangan, Kampung Sepatu Osowilangon, Kampung Herbal. The role of women in maintaining tourist villages is 88% as implementers and 28% as monitors.*

Keyword: *Community Based Tourism* (CBT); Tourism Village; Women's Role

Cara Mengutip: Rukmana, Siti Nuurlaily., Widyastuty, Anak Agung Sagung Alit., & Sucipto. (2023). Peran Perempuan Dalam Pengembangan Kampung Wisata Berbasis Komunitas di Masa Pandemi Covid-19. **Jurnal Pengembangan Kota**. Vol 11 (2): 112-123. DOI: 10.14710/jpk.11.2.112-123

1. PENDAHULUAN

Kota Surabaya berdasarkan dokumen RIPDA (Rencana Induk Pariwisata) Kota Surabaya terdapat 21 objek kampung wisata (Bappeko, 2017). Objek kampung wisata ini pariwisata kreatif melalui pendekatan partisipasi masyarakat (Pakpahan, 2018). Disamping itu, yang menjadi menarik dari

kegiatan kampung wisata yang ada di Kota Surabaya adalah keikutsertaan perempuan dalam aktivitas pariwisata kreatif di kampung-kampungnya. Peran perempuan dalam kebijakan pembangunan Nasional yaitu untuk memutus mata rantai kemiskinan dan akses bagi masyarakat agar bisa produktif secara ekonomis melalui

pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki (Karwati, 2020; Sheikhi, 2015).

Salah satu peran perempuan dalam kegiatan pariwisata kreatif dapat melalui pengembangan SDM seperti pemberian pelatihan, pengorganisasian modal, pemanfaatan sumber daya lokal melalui perencanaan partisipatif, memperkaya keterampilan (Nassar & Elsayed, 2018; Rana & Nahida, 2017). Kegiatan pemberdayaan ini tentu merupakan bagian dari konsep *Community Based Tourism* (CBT). Konsep CBT secara prinsip merupakan pembagunan pariwisata “dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat”. Menurut Susfenti (2016), konsep ini dalam pembangunan dimulai dari perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan pengembangan sampai pada pemantauan dan evaluasi, masyarakat wajib dilibatkan secara aktif.

Penerapan konsep CBT juga dan masih dilakukan di kampung-kampung yang ada di Kota Surabaya. Salah satunya di Kampung Jambangan yang dikenal sebagai kampung berkelanjutan khususnya dibidang lingkungan hidup. Bahkan dalam beberapa tulisan sebelumnya kampung Jambangan dikenal ada fokus pada empat hal yaitu (1) kampung belajar (2) kampung sehat (3) kampung asuh (4) kampung kreatif dan kampung aman (Lecesnawati & Prabawati, 2018; Mufidah, 2017; Sugianti & Ekomadyo, 2016). Keterlibatan perempuan yaitu terbentuknya program bank sampah, program SAJISAPO (Satu Jiwa Satu Pohon) dan komposter (Romadhona, 2017).

Saat kampung wisata di Kota Surabaya telah memberikan *multiplier effect* melalui sektor pariwisata kreatif khususnya pada peran serta perempuan dan peningkatan ekonominya. Menurut Herdiana (2019) ada 5 indikator untuk mengidentifikasi peran masyarakat yaitu sebagai pemrakarsa, pelaksana, penyerta, pemantau dan penerima. Di tahun 2020 tepatnya bulan maret Indonesia mengalami pandemi Covid 19. Hal ini tentunya berpengaruh pada perkembangan kampung wisata di Surabaya. Salah satu buktinya, Kampung Kue Rungkut Surabaya mengalami penurunan omset, penurunan order dan penurunan

pendapatan serta kendala-kendala lain terkait dengan kegiatan usaha seperti proses produksi, pemasaran, dan distribusi (Evanthi, Rosyanti, Azhar, Hardi, & Orlando, 2022). Berdasarkan fenomena dan teori tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah (1) menentukan eksistensi kampung wisata selama pandemi Covid 19 dengan pendekatan *Community Based Tourism* (CBT) (2) peranan perempuan dalam mempertahankan kampung wisata.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Kota Surabaya, kampung yang terpilih sebanyak 21 objek kampung (Gambar 1).

Tabel 1. Variabel Penelitian

Tujuan	Variabel	Parameter	Sumber
Menentukan & menganalisis kampung wisata dengan pendekatan CBT	1. Lingkungan	Dapat mengetahui	(ASEAN Secretariat, 2016;
	2. Budaya	ui wisata yang telah	Suansri, 2003;
	3. Partisipasi masyarakat	menerapk	Zarkasi, 2017)
	4. Ekonomi	an konsep	
	5. Politik	CBT	
Menganalisis peran perempuan dalam mengembangk kampung kota di masa pandemic Covid 19.	1. Pemrakarsa	Dapat mengetahui	(Herdiana, 2019)
	2. Pelaksana	ui sejauh mana	
	3. Penyerta	peran	
	4. Pemantau	perempuan dalam	
	5. Penerima manfaat	perempuan dalam mengemb	angkatan kampung di masa pandemi covid 19

Pendekatan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Pada

ISSN 2337-7062 © 2023

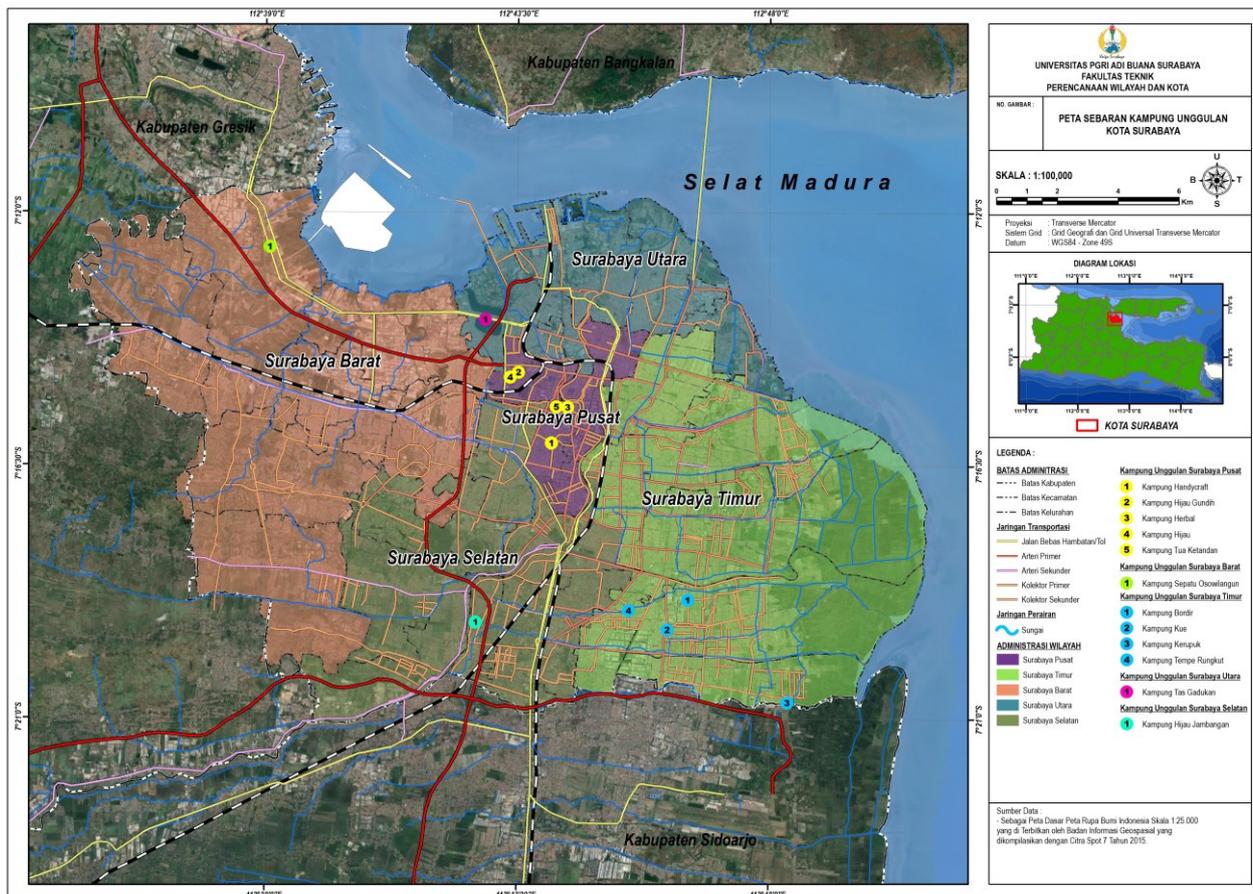
This is an open access article under the CC-BY-NC-ND license (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>). – see the front matter © 2023

*Email: sagungalit@unipasby.ac.id

Submitted 16 March 2022, accepted 30 December 2023

rumusan masalah pertama menggunakan deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis skoring. Pada rumusan masalah kedua, deskriptif kualitatif yang divisualkan melalui aplikasi Nvivo 12 plus. Hasil dari analisis tersebut dilanjutkan menggunakan triangulasi berdasarkan sumber untuk menentukan keabsahan data. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Adapun jumlah responden pada rumusan masalah

satu sebanyak 21 orang (per masing-masing koordinator kampung), sedangkan rumusan masalah kedua menggunakan 3 responden (yaitu koordinator kampung, penggerak PKK dan masyarakat) di tiap kampung yang sudah teridentifikasi sebagai kampung wisata CBT. Adapun variabel yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 1.



Gambar 1. Peta Wilayah Studi
Sumber: Rupa Bumi Indonesia (RBI) (2018)

2.1 Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis kuantitatif ini dilakukan untuk menganalisis dan menentukan kampung kota yang ada di Kota Surabaya dengan indikator CBT. Indikator CBT dapat dilihat pada Tabel 2. Penilaian yang diberikan berupa pemberian skor/nilai 1 pada indikator di tiap aspek yang masuk dalam kategori CBT. Indikator di tiap aspek yang tidak masuk dalam kategori CBT skor yang diberikan adalah 0.

Tabel 2. Indikator *Community Based Tourism*

Aspek	Indikator	Skor
Lingkungan	Mengetahui daya dukung Kawasan	1
	Memiliki sistem pengelolaan sampah	1
	Kepedulian terhadap lingkungan	1
Budaya	Menghargai perbedaan budaya	1
	Mengenalkan budaya lokal terhadap masyarakat luar	1
	Penanaman budaya lokal	1

Aspek	Indikator	Skor
Partisipasi Masyarakat	Terbentuknya kemakmuran masyarakat (keadaan wilayah yang berkembang dan kemakmuran wilayah)	1
	Mempromosikan produk unggulan masyarakat local	1
	Kesetaraan gender dalam berbagi peran	1
	Membangun manajemen organisasi masyarakat	1
Ekonomi	Peningkatan dana untuk pembangunan komunitas	1
	Menciptakan lapangan kerja di bidang pariwisata	1
	Peningkatan pendapatan masyarakat	1
Politik	Mengaktifkan partisipasi masyarakat local	1
	Menggaungkan kekuatan komunitas ke luar Kawasan (daerah lainnya)	1
	Menjamin hak dalam pengelolaan sumber daya alam	1
Total		16

Sumber : Hasil Kompilasi, 2022 dan (ASEAN Secretariat, 2016; Suansri, 2003; Zarkasi, 2017)

2.2 Analisis deskriptif kualitatif

Metode analisis kualitatif ini dilakukan untuk mengetahui peran perempuan dalam pengembangan kampung kota di masa pandemi dengan menggunakan triangulasi. Metode analisis triangulasi ini merupakan metode dengan teknik pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data (Moleong, 2018). Hasil dari metode ini divisualkan menggunakan teknik analisis Nvivo 12 plus. Nvivo merupakan *software* yang digunakan untuk membantu menganalisis data kualitatif, misalnya seperti gambar, diagram, audio, halaman web dan sumber dokumen lainnya (Jackson, Bazeley, & Bazeley, 2019). Berikut proses tahapannya:

1) Reduksi data

Reduksi data disini yaitu merangkum, memilih hal pokok dan memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema polanya

2) Penyajian data

Penyajian data disini dapat dilakukan dalam bentuk visualisasi gambar seperti dalam bentuk grafik, *pie-chart*, *project map*, *analytical maps*, *framework matrices*, *word frequency*, *text search*, *cluster analisis*, *chart* dan narasi.

3) Text Search Query

Fitur *text search query* digunakan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai penggunaan kata yang mengarah pada topik atau isu menarik yang ada dalam suatu dokumen atau *nodes*.

4) Framework matrices

Framework matrices menyediakan format analisis yang dirancang untuk analisis lintas kasus, dengan kasus di baris dan node tematik dalam kolom.

5) Cluster analysis

Teknik yang bisa digunakan peneliti untuk memvisualisasikan pola *project* dengan mengelompokkan sumber atau *nodes* yang berbagai kata kata serupa, nilai atribut yang sama, atau di note bagian yang sama

6) Chart

Merupakan fitur yang membantu menyajikan data dengan demografis sumber yang memiliki kecenderungan.

7) Analitical map

Merupakan cara peneliti merepresentasikan grafis dari berbagai data dan meringkai berbagai item dalam *project* kemudian mengeksplorasi dan menyajikan koneksi dalam data

Hasil dari teknik analisis ini berupa visualisasi hasil interview dalam bentuk gambar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Identifikasi Kampung Wisata dengan pendekatan Community Based Tourism (CBT)

Wilayah yang menjadi kajian ini adalah seluruh kampung yang masuk dalam Kategori Daya Tarik Wisata (DTW) di kota Surabaya, dimana prosesnya dilakukan dengan mengevaluasi kesesuaian antara kondisi eksisting dengan

kriteria CBT. Hasil evaluasi tersebut lalu dilakukan skala likert untuk menentukan tingkat CBT. Adapun sub variabel yang ada sebanyak 16 variabel dengan nilai tertinggi adalah 16 dan nilai terendah adalah 0. Pembagian atas kelas kategori menggunakan formulasi sebagai berikut:

Pembagian kelas = $(N \text{ tertinggi} - N \text{ terendah})/3$
Perolehan pembagian kategori adalah sebagai berikut:

- a. Kategori Tinggi dengan nilai 12 – 16
- b. Kategori Sedang dengan nilai 6 – 11
- c. Kategori Rendah dengan nilai 0 – 5

Pada penelitian ini yang termasuk CBT yaitu kampung dengan nilai skor tinggi yaitu 12–16. Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa Kota Surabaya Wilayah utara belum termasuk kriteria CBT disebabkan skor yang dihasilkan <12.

Berdasarkan Tabel 4, Kota Surabaya wilayah timur yang sesuai dengan indikator dengan skor >12, yaitu 3 kampung diantaranya: Kampung Kue, Kampung Kerupuk dan Kampung Tempe. Berdasarkan Tabel 5, diketahui dari 4 kampung hanya 1 kampung yang termasuk kategori CBT, yaitu Kampung Hijau Jambangan. Hasil analisis untuk kampung di Kota Surabaya Barat hanya Kampung sepatu tambak Osowilangon masuk dalam kategori konsep CBT.

Hasil analisis (pada Tabel 3,4,5,6,7) dengan teknik analisis skala likert, kampung wisata yang masuk pada konsep CBT ada 6 kampung, yaitu Surabaya timur ada Kampung Kue, Kampung Kerupuk Dan Kampung Tempe; Surabaya selatan ada Kampung Hijau Jambangan; Surabaya Barat Kampung Sepatu di Tambak Osowilangon, dan Surabaya pusat yaitu Kampung Herbal di Kelurahan Genteng.

3.2 Peran Perempuan dalam pengembangan Kampung DTW di masa pandemi Covid 19

Pada kajian ini fokus pada kampung DTW yang telah menerapkan konsep CBT, terdiri 6 kampung yaitu: Kampung Kue, Kampung Kerupuk, Kampung Tempe, Kampung Hijau Jambangan, Kampung Sepatu di Tambak Osowilangon dan Kampung Herbal di Kelurahan

Genteng. Guna mengetahui sejauh mana peran perempuan dalam mengembangkan kampungnya, maka penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan 3 informan di masing masing kampung yang berasal dari koordinator kampung, penggerak PKK dan masyarakat (Tabel 8). Hasil analisis tersebut kemudian divisualisasikan melalui aplikasi Nvivo (Gambar 2). Pada Tabel 8 dan Gambar 2, maka dapat diketahui bahwa total informan sebanyak 18 orang per masing-masing indikator peran masyarakat.

Pembagian peran perempuan dalam usaha untuk mempertahankan eksistensi kampung wisata adalah peran sebagai pemrakarsa, peran pelaksana, penyerta, pemantau dan penerima manfaat (Herdiana, 2019). Hasil yang diperoleh dari 6 kampung adalah peran pemrakarsa 50%; pelaksana 88%; penyerta 77%; pemantau 27,7%; penerima manfaat 61,1%. Diketahui peran perempuan di kampung wisata yang telah menerapkan kriteria CBT tertinggi berada pada peran pelaksana. Artinya keikutsertaan perempuan dalam mengembangkan kampung wisata memiliki peran utama dalam keberlanjutan kampung wisata. Hasil wawancara dengan Bu Choirul (koordinator kampung kue).

« Kegiatan di kampung kue kelurahan Kalirungkut, 90% yang berperan adalah perempuan, dari mulai membuat adonan, cetakan sampai ke penjualan. Peran laki – laki hanya 10% bersifat membantu untuk hal – hal kegiatan yang memang memerlukan tenaga yang berat, seperti mengangkat bahan baku kue dari mobil pengangkut ».

Hal ini selaras dengan Rahayu (2018), yang menyatakan bahwa secara psikologis perempuan memiliki rasa pemberdayaan sebagai agen pelestari tradisi, seperti kegiatan membuat kerajinan tangan, membuat & menggunakan obat tradisional, menggunakan bahasa lokal dan pakaian tradisional hingga menampilkan kesenian. Selain itu dalam beberapa kegiatan wisata, peran perempuan juga sebagai pelaksana tari-tarian daerah, pelayanan makanan dan minuman, pembuat cinderamata serta penggerak lingkungan (Andani & Musadad, 2017; Romadhona, 2017).

Tabel 3. Penilaian Kampung Wisata Berdasarkan Indikator CBT di Kota Surabaya Utara

No	Indikator	Parameter CBT	Kampung Arab	Kampung Kerupuk	Kampung tas Morokrengan	Kampung Keraton
1	Lingkungan	Mengetahui daya dukung Kawasan	1	1	-	-
		Pengelolaan sampah	1	-	-	1
		Keperdulian terhadap lingkungan	1	-	-	1
2	Budaya	Saling menghargai perbedaan budaya	1	1	1	1
		Pengenalan budaya local ke masyarakat luar	1	-	-	1
		Penanaman budaya local	-	-	-	-
3	Partisipasi Masyarakat	Terbentuknya kemakmuran masyarakat (keadaan wilayah yang berkembang dan kemjuan wilayah)	-	1	1	-
		Mempromosikan produk unggulan masyarakat	1	-	1	-
		Kesetaraan gender dalam berbagai peran di masyarakat	1	-	1	-
		Membangun organisasi manajemen masyarakat	-	1	1	-
4	Ekonomi	Peningkatan dana untuk pembangunan komunitas	-	-	1	1
		Menciptakan lapangan kerja di bidang pariwisata	1	-	1	1
		Peningkatan pendapatan masyarakat	1	-	1	-
5	Politik	Mengaktifkan partisipasi masyarakat local	1	-	1	-
		Menggaungkan kekuatan komunitas ke luar Kawasan (daerah lainnya)	-	-	-	-
		Menjamin hak dalam pengelolaan sumber daya alam	-	-	-	-
Jumlah			10	4	10	6

Tabel 4. Penilaian Kampung Wisata Berdasarkan Indikator CBT di Kota Surabaya Timur

No	Indikator	Parameter CBT	Kampung Bordir	Kampung Kue	Kampung Jahit	Kampung Kerupuk	Kampung Tempe	Kampung Herbal Nginden
1	Lingkungan	Mengetahui daya dukung Kawasan	-	-	-	-	-	1
		Pengelolaan sampah	-	1	-	1	1	1
		Keperdulian terhadap lingkungan	-	1	-	1	1	-

No	Indikator	Parameter CBT	Kampung Bordir	Kampung Kue	Kampung Jahit	Kampung Kerupuk	Kampung Tempe	Kampung Herbal Nginden
2	Budaya	Saling menghargai perbedaan budaya	1	1	1	1	1	1
		Pengenalan budaya local ke masyarakat luar	1	1	1	1	1	1
		Penanaman budaya local	1	1	1	1	1	1
3	Partisipasi Masyarakat	Terbentuknya kemakmuran masyarakat (keadaan wilayah yang berkembang dan kemajuan wilayah)	-	1	-	1	-	-
		Mempromosikan produk unggulan masyarakat	-	1	-	1	1	-
		Kesetaraan gender dalam berbagai peran di masyarakat	1	1	1	1	1	1
		Membangun organisasi manajemen masyarakat	-	1	-	1	1	-
		Peningkatan dana untuk pembangunan komunitas	-	1	-	1	1	-
4	Ekonomi	Menciptakan lapangan kerja di bidang pariwisata	-	1	-	1	1	-
		Peningkatan pendapatan masyarakat	-	1	-	1	1	-
		Mengaktifkan partisipasi masyarakat local	1	1	1	1	1	1
5	Politik	Menggaungkan kekuatan komunitas ke luar Kawasan (daerah lainnya)	-	1	-	1	1	-
		Menjamin hak dalam pengelolaan sumber daya alam	-	-	-	-	-	1
		Jumlah	5	14	5	14	13	8

Tabel 5. Penilaian Kampung Wisata Berdasarkan Indikator CBT di Kota Surabaya Selatan

No	Indikator	Parameter CBT	Kampung Dolly	Kampung Lontong	Kampung Samijali	Kampung Hijau Jambangan
1	Lingkungan	Mengetahui daya dukung Kawasan	-	-	-	-
		Pengelolaan sampah	-	1	-	1
		Keperdulian terhadap lingkungan	1	1	1	1
2	Budaya	Saling menghargai perbedaan budaya	-	-	-	-
		Pengenalan budaya local ke masyarakat luar	-	-	-	1
		Penanaman budaya lokal	-	-	-	1
3	Partisipasi Masyarakat	Terbentuknya kemakmuran masyarakat (keadaan wilayah yang berkembang dan kemjuan wilayah)	1	1	1	1
		Mempromosikan produk unggulan masyarakat	1	1	1	1
		Kesetaraan gender dalam berbagai peran di masyarakat	1	-	-	1
		Membangun organisasi manajemen masyarakat	1	1	-	1
4	Ekonomi	Peningkatan dana untuk pembangunan komunitas	1	1	-	1
		Menciptakan lapangan kerja di bidang pariwisata	-	-	-	1
		Peningkatan pendapatan masyarakat	1	1	1	1
5	Politik	Mengaktifkan partisipasi masyarakat local	1	1	-	1
		Menggaungkan kekuatan komunitas ke luar Kawasan (daerah lainnya)	-	-	-	1
		Menjamin hak dalam pengelolaan sumber daya alam	-	-	-	-
		Jumlah	8	8	4	13

Tabel 6. Penilaian Kampung Wisata Berdasarkan Indikator CBT di Kota Surabaya Barat

No	Indikator	Parameter CBT	Kampung Semanggi	Kampung Tempe Sukomanunggal	Kampung Sepatu Tambak Osowilangon
1	Lingkungan	Mengetahui daya dukung Kawasan	-	-	-
		Pengelolaan sampah	-	-	1
		Keperdulian terhadap lingkungan	1	-	1
2	Budaya	Saling menghargai perbedaan budaya	-	-	1
		Pengenalan budaya local ke masyarakat luar	-	1	1
		Penanaman budaya local	-	-	1
3	Partisipasi Masyarakat	Terbentuknya kemakmuran masyarakat (keadaan wilayah yang berkembang dan kemjuan wilayah)	-	1	1
		Mempromosikan produk unggulan masyarakat	1	-	1
		Kesetaraan gender dalam berbagai peran di masyarakat	1	-	1

		Membangun organisasi manajemen masyarakat	1	-	1
4	Ekonomi	Peningkatan dana untuk pembangunan komunitas	1	-	1
		Menciptakan lapangan kerja di bidang pariwisata	-	-	-
5	Politik	Peningkatan pendapatan masyarakat	1	1	1
		Mengaktifkan partisipasi masyarakat local	1	1	1
		Menggaungkan kekuatan komunitas ke luar Kawasan (daerah lainnya)	-	1	1
		Menjamin hak dalam pengelolaan sumber daya alam	-	-	-
		Jumlah	7	5	13

Tabel 7. Penilaian Kampung Wisata Berdasarkan Indikator CBT di Kota Surabaya Pusat

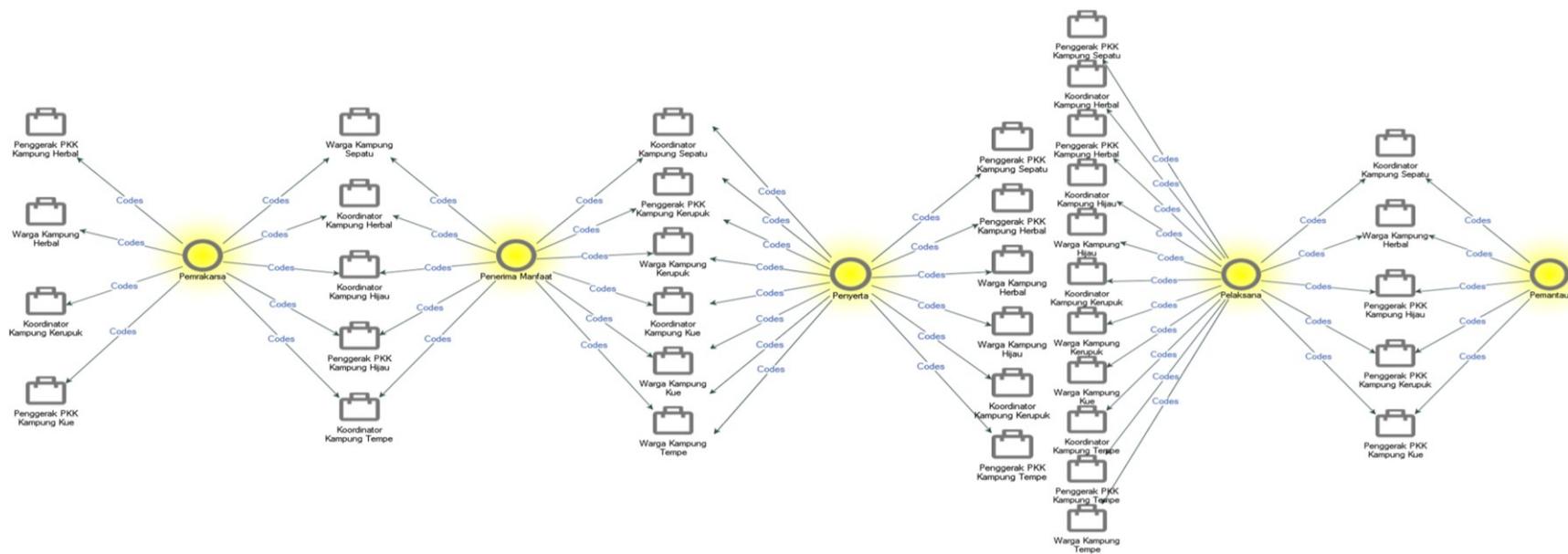
No	Indikator	Parameter CBT	Kampung Handycraft	Kampung Hijau Gundih	Kampung Herbal Genteng	Kampung Tua Ketandan
1	Lingkungan	Mengetahui daya dukung Kawasan	1	1	1	-
		Pengelolaan sampah	1	1	1	1
		Keperdulian terhadap lingkungan	1	1	1	1
2	Budaya	Saling menghargai perbedaan budaya	-	1	1	1
		Pengenalan budaya local ke masyarakat luar	-	-	1	1
		Penanaman budaya local	1	-	1	1
3	Partisipasi Masyarakat	Terbentuknya kemakmuran masyarakat (keadaan wilayah yang berkembang dan kemjuan wilayah)	-	-	1	-
		Mempromosikan produk unggulan masyarakat	1	1	1	1
		Kesetaraan gender dalam berbagai peran di masyarakat	1	1	1	1
		Membangun organisasi manajemen masyarakat	1	-	1	-
4	Ekonomi	Peningkatan dana untuk pembangunan komunitas	-	-	1	-
		Menciptakan lapangan kerja di bidang pariwisata	-	-	1	-
		Peningkatan pendapatan masyarakat	-	-	1	-
5	Politik	Mengaktifkan partisipasi masyarakat local	1	1	1	1
		Menggaungkan kekuatan komunitas ke luar Kawasan (daerah lainnya)	1	1	1	-
		Menjamin hak dalam pengelolaan sumber daya alam	-	1	1	-
		Jumlah	9	9	16	8

Tabel 8. Peran Perempuan dalam Pengembangan Kampung DTW di Kota Surabaya

No	Peran Masyarakat	Informan	Kampung Kue Basah (Surabaya Timur)	Kampung Kerupuk (Surabaya Timur)	Kampung Tempe (Surabaya Timur)	Kampung hijau (Surabaya Selatan)	Kampung sepatu (Surabaya barat)	Kampung Herbal (Surabaya Pusat)
1.	Sebagai Pemrakarsa	Koodinator Kampung	Ibu Choirul sebagai penggagas kampung kue ini. Saat ini beliau sebagai pemrakarsa	Kampung kerupuk di prakarsai oleh Ibu Inayah, dimana dimulai tahun 1986 dan diresmikan pada tahun 2010	Pemrakarsa kampu tempe dilakukan oleh laki laki, yaitu Bapak Madekan dan saat ini diganti Bapak Ghofur	Koordinator dan penggerak PKK khususnya Ibu-ibu ikut berpan dalam komunitas bank sampah dan pembuatan hidropinik	Koordinator dan penggerak PKK diprakasai oleh perempuan dimana ikut berperan dalam mengembangkan kampung	Koordinator kampung ikut berperan dalam mewujudkan legalitas kampung wisata
		Penggerak PKK	X	X	X			X
		Masyarakat	X	X	X	Masyarakat dihimbau untuk ikut serta dalam pemilahan sampah dan penyediaan hidroponik di rumahnya	X	X
2.	Sebagai Pelaksana	Koodinator Kampung	Koordinator kampung memiliki peran sebagai orang yang mempromosikan ke luar kampung dan bertanggung jawab terhadap informasi dari pemkot Surabaya	Koordinator kampung, penggerak PKK dan masyarakat terlibat dalam program yang disediakan di kampung hijau Jambangan	X	X	Koordinator kampung berperan sebagai orang yang mempromosikan ke luar kampung dan bertanggung jawab terhadap informasi dari pemkot Surabaya	Ikut menyiapkan legalitas kampung

No	Peran Masyarakat	Informan	Kampung Kue Basah (Surabaya Timur)	Kampung Kerupuk (Surabaya Timur)	Kampung Tempe (Surabaya Timur)	Kampung hijau (Surabaya Selatan)	Kampung sepatu (Surabaya barat)	Kampung Herbal (Surabaya Pusat)
		Penggerak PKK	Penggerak PKK dan masyarakat tidak hanya owner kue kue tersebut tetapi juga mempromosikan		Penggerak PKK hanya memberikan program berupa peningkatan SDM seperti pelatihan	penggerak PKK dan masyarakat terlibat dalam program yang disediakan di kampung hijau Jambangan	Penggerak PKK bertanggung jawab sebagai penyedia program kegiatan guna meningkatkan SDM nya	Menyediakan berbagai pelatihan terkait dengan pengembangan SDM di kampung
		Masyarakat	Masyarakat ikut menjual barang dagangannya		X		Masyarakat sebagai pelaku UMKM	Ikut serta dalam produk yang ada di kampung
3.	Sebagai Penyerta	Koodinator Kampung	Semua informan termasuk penyerta dari kegiatan ini	Semua informan termasuk penyerta dari kegiatan ini	X	Semua informan termasuk penyerta dari kegiatan ini	X	Semua informan termasuk penyerta dari kegiatan ini
		Penggerak PKK			X		Penggerak PKK dan masyarakat juga sebagai penyerta pada kegiatan ini	
		Masyarakat			X			
4.	Sebagai Pemantau	Koodinator Kampung	Koordinator ikut memantau kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat	Koordinator ikut memantau kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat	X	Koordinator dan penggerak PKK ikut memantau kegiatan yang dilakukan oleh	Koordinator ikut memantau kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat	Koordinator ikut memantau kegiatan yang dilakukan oleh
		Penggerak PKK	X	X	X	X	X	X
		Masyarakat	X	X	X	X	X	X
5.	Sebagian Penerima Manfaat	Koodinator Kampung	Koordinator menerima manfaat yaitu sebagai narasumber dalam mengembangkan kampung.	X	Koordinator menerima manfaat yaitu sebagai narasumber dalam mengembangkan kampung.	Semua informan menerima manfaat dari program yang ada kampung hijau jambangan. Hal ini dikarenakan seluruh	X	X
		Penggerak	X	Penggerak PKK dan	X		X	X

No	Peran Masyarakat	Informan	Kampung Kue Basah (Surabaya Timur)	Kampung Kerupuk (Surabaya Timur)	Kampung Tempe (Surabaya Timur)	Kampung hijau (Surabaya Selatan)	Kampung sepatu (Surabaya barat)	Kampung Herbal (Surabaya Pusat)
		PKK Masyarakat	Masyarakat menerima manfaat dari kegiatan kampung herbal yaitu penambahan soft skill dan peningkatan kesejahteraanya	Masyarakat sebagai penerima manfaat dari kegiatan yang ada di kampung khususnya dalam peningkatan pendapatan	Masyarakat sebagai penerima manfaat dari kegiatan yang ada di kampung khususnya dalam peningkatan pendapatan	masyarakatnya ikut memiliki potensi yang ada di kampung hijau (Rukmana & Sucipto, 2020)	Masyarakat sebagai penerima manfaat dari kegiatan yang ada di kampung sepatu	Masyarakat menerima manfaat dari kegiatan kampung herbal yaitu penambahan soft skill dan peningkatan kesejahteraanya



Gambar 2. Hasil Analisis Nvivo, 2022

4. KESIMPULAN

Kota Surabaya memiliki 6 kampung yang masih bertahan di masa pandemi Covid-19 dan menerakan konsep CBT. Kampung tersebut adalah Surabaya timur ada Kampung Kue; Kampung Kerupuk Dan Kampung Tempe; Surabaya selatan ada Kampung Hijau Jambangan; Surabaya Barat Kampung Sepatu di Tambak Osowilangon; dan Surabaya pusat yaitu Kampung Herbal di Kelurahan Genteng. Peran perempuan dalam dalam pengembangan 6 Kampung DTW ini tertinggi pada peran sebagai pelaksana sebesar 88% sedangkan terendah pada peran sebagai pemantau yaitu 27,7%. Artinya keikutsertaan perempuan dalam mengembangkan kampung wisata memiliki peran utama dalam keberlanjutan kampung wisata. Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah peran perempuan dalam keberlanjutan ekonomi kreatif melalui pengembangan kampung wisata di kawasan perkotaan menjadi sangat penting. Sehingga perlu keterlibatan peran perempuan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Andani, F., & Musadad, M. (2017). Peran Perempuan Dalam Kegiatan Pariwisata Di Kampung Wisata Tebing Tinggi Okura Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNRI*, 4(2), 1-11.
- ASEAN Secretariat. (2016). ASEAN Community Based Tourism Standard. In A. Secretariat (Ed.). Jakarta: ASEAN Secretariat.
- Bappeko. (2017). *Penyusunan Review Rencana Induk Pariwisata Kota Surabaya*. Kota Surabaya: Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya.
- Evanthi, A., Rosyanti, D. M., Azhar, R. M., Hardi, I., & Orlando, G. H. (2022). Strategi Pemberdayaan Ekonomi Kreatif di Kampung Kue Surabaya Sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi Masyarakat di Masa Pandemi. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 2(2), 1433-1439.
- Herdiana, D. (2019). Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 6(1), 63-86.
- Jackson, K., Bazeley, P., & Bazeley, P. (2019). *Qualitative Data Analysis with NVivo*. London: Sage.
- Karwati, L. (2020). Menolak Subordinasi Gender Berdasarkan Pentingnya Peran Perempuan Dalam Pembangunan Nasional Menjelang Bonus Demografi 2035. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 122-130.
- Lecesnawati, R., & Prabawati, I. (2018). Implementasi Program Pengelolaan Sampah dan Kebersihan Lingkungan di RT 03 RW 03 Jambangan Kota Surabaya. *Publika*, 6(7), 1-6. Doi: <https://doi.org/10.26740/publika.v6n7.p%25p>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revi)*. Bandung Barat, Jawa Barat: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufidah, I. (2017). Partisipasi Masyarakat Jambangan RW 03 dalam Mewujudkan Surabaya Kota Layak Anak Melalui Progam Inisiasi Kampung'e Arek Suroboyo (IKAS). *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 5(02). Doi: <https://doi.org/10.26740/kmkn.v5n02.p%25p>
- Nassar, D. M., & Elsayed, H. G. (2018). From Informal Settlements to Sustainable Communities. *Alexandria Engineering Journal*, 57(4), 2367-2376. Doi: <https://doi.org/10.1016/j.aej.2017.09.004>
- Pakpahan, R. (2018). Implementasi Prinsip Pariwisata Berbasis Komunitas di Desa Wisata Nglingsgo Yogyakarta. *JUMPA*, 5(1), 129-146. Doi: <https://doi.org/10.24843/jumpa.2018.v05.i01.p07>
- Rahayu, A. T. (2018). Gambaran Keberdayaan Perempuan di Desa Wisata Pentingsari Berdasarkan Resident Empowerment through Tourism Scale (RETS). *Gadiah Mada Journal of Tourism Studies*, 1(1), 1-11. Doi: <https://doi.org/10.22146/gamajts.v1i1.36313>
- Rana, M. M., & Nahida, S. B. (2017). Impact of Comprehensive Village Development Programme (CVDP) on Poverty Reduction:

- A Case Study of Two Villages in Coilla Adarsha Sadar Upazila UPAZILA. *European Journal of Training and Development Studies*, 4(4), 12-29.
- Romadhona. (2017). *Perempuan Sebagai Pelopor Penggerak Pelestarian Lingkungan di Kelurahan Jambangan Surabaya*. Universitas Jember, Jember, Jawa Timur. Retrieved from <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/83205>
- Rupa Bumi Indonesia (RBI). (2018). Peta Kota Surabaya. <https://www.arcgis.com/home/item.html?id=2eaaab3e58e24b3e89443c81c4cf0ca4>
- Sheikhi, A. R. (2015). The Impact of Ethnic Tourism on Gender Equality: A Case Study of Iran's Baluchistan Women. *Tourism: An International Interdisciplinary Journal*, 63(2), 161-174.
- Suansri, P. (2003). *Community Based Tourism Handbook*. Bangkok: Responsible Ecological Social Tour-REST Bangkok.
- Sugianti, D. H., & Ekomadyo, A. S. (2016). *Strategi Kampung Kreatif sebagai Upaya Perbaikan Lingkungan Kota menurut Kerangka Pemenuhan Kebutuhan Manusia Studi Kasus: Kampung Jambangan*. Paper presented at the Seminar Nasional–Temu Ilmiah IPLBI.
- Susfenti, N. E. M. (2016). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism-Cbt) Di Desa Sukajadi Kecamatan Carita. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(1), 75-86.
- Zarkasi, A. L. (2017). *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Community Based Tourism (Studi Pada Kampung Melon Desa Modangan, Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar)*. (Doctoral dissertation), Universitas Brawijaya, Malang, Jawa Timur.